

**HUBUNGAN PERILAKU KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD) TERHADAP KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU**

***THE RELATIONSHIP OF FAMILY BEHAVIOR IN THE PREVENTION OF DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER (DHF) ON THE EXISTENCE OF MOSQUITO TYPES IN THE WORK
AREA OF THE HEALTH CENTER OF BENGKULU CITY***

Oleh:

Hasan Husin¹, Riska Yanuarti², dan Mutia Ade Fandini³

^{1,2}Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fikes Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat Fikes Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: hasanhusin355@gmail.com

ABSTRACT

The number of cases of Dengue Fever that occurred in Bengkulu Province 2018 reached 1,439 cases consisting of 765 men and 674 women. The most cases occurred in Bengkulu City with 427 cases and the highest was in Sawah Lebar Bengkulu Health Center with 33 cases. Research purposes to find out the family relationship with the challenges of dengue bleeding (DHF) to discuss mosquito larvae in the Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City. This research uses observational analytic research with cross sectional study design. The sample in this study amounted to 66 people in the working area of Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City. Data analysis using Chi Square test. The results of the study of 66 respondents were 7 people who knew less, 31 people enough and 28 people knew well. There are 18 people who do not support and 48 people who support. Then there are 18 less actions and 48 good actions. Out of 66 people answered 14 people with mosquito larvae and 52 people without mosquito larvae. Related to the relationship of knowledge, attitudes and family actions in an effort to overcome dengue hemorrhagic fever (DHF) on the needs of mosquito larvae in the Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City. ($p < 0,005$) Prevention efforts are needed Dengue Fever by being able to provide education or health knowledge about efforts to prevent dengue hemorrhagic fever (DHF) on the presence of mosquito larvae in the Work Area of Sawah Lebar Health Center in Bengkulu City.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Mosquito larvae

ABSTRAK

Peningkatan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di provinsi Bengkulu tahun 2018 mencapai 1.439 kasus terdiri dari 765 laki dan 674 perempuan. Kasus terbanyak terjadi di Kota Bengkulu yaitu 427 kasus dan tertinggi di Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu sebanyak 33 Kasus. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* sebanyak 66 kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10,5% responden memiliki pengetahuan kurang, 37,9% sikap tidak mendukung, dan 27,3% memiliki tindakan yang kurang baik. Selanjutnya, 21,2% rumah ditemukan jentik nyamuk. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu (nilai $p < 0,05$). Diperlukan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan dapat memberikan edukasi atau pengetahuan kesehatan tentang upaya

pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Keberadaan Jentik Nyamuk

PENDAHULUAN

Peningkatan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) selama setengah abad menjadi 30 kali lipat, lebih dari setengah penduduk dunia yakni mencapai 3 milyar memiliki resiko terhadap infeksi dengue dengan insidensi sebanyak 500 juta pertahun. (WHO, 2012)

Demam Berdarah Dengue (DBD) pada dekade terakhir menjadi masalah kesehatan global, ditandai dengan meningkatnya kasus DBD di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 2,5 milyar atau dua perlima populasi di dunia beresiko terinfeksi virus dengue. (WHO, 2012).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terus bertambah. Secara nasional, Data sebelumnya pada Januari 2017, jumlah kasus DBD mencapai 13.683 dengan jumlah meninggal dunia 133 jiwa. jumlah kasus hingga Februari 2018 adalah sebanyak 16.692 kasus dengan 169 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak ada di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT, dan Kupang. Jawa Timur masih menduduki jumlah kasus terbanyak di antaranya di Kediri dan Ponorogo. (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi penyakit DBD di Indonesia yang sering menimbulkan wabah dengan angka kesakitan yang masih cukup tinggi, sangat membutuhkan penanganan yang serius. Pengetahuan dari individu, keluarga dan masyarakat tentang penyakit DBD dan cara penanggulangannya sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan yang terjadi di masyarakat. (Yasmin, 2012)

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian DBD, antara lain pengetahuan, keberadaan jentik, ketersediaan tutup pada tempat penampungan air, frekuensi pengurusan tempat penampungan air. (Yulianto, 2013). Penelitian Istiqomah (2017) menunjukkan sikap, sarana dan prasarana, dukungan kader berhubungan signifikan dengan pencegahan DBD.

Kejadian DBD erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan tersedianya tempat-tempat perkembangbiakan vector nyamuk *Aedes aegypti*, dimana nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak dalam air tergenang dan terbuka, misalnya tempat yang cocok untuk berkembang biak ada-lah tong, drum, pot, ember, vas bunga, batang atau daun tanaman, tangki, botol buangan, kaleng, ban bekas dan lain-lain. Tempat perkembangbiakan nya-muk ini berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau kontainer yang tidak pernah dibersihkan (Warisidi, 2017).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di provinsi Bengkulu tahun 2018 mencapai 1.439 kasus terdiri dari 765 laki dan 674 perempuan. Kasus terbanyak terjadi di Kota Bengkulu yaitu 427 kasus Berdasarkan data Profil Kesehatan Dinkes Kota Bengkulu tahun 2017 terdapat 287 kasus, dan meninggal 2 orang terdiri dari laki-laki 142 orang dan perempuan 145 orang. Kasus terbanyak terjadi di Puskesmas Sawah Lebar yaitu sebanyak 42 kasus kemudian disusul dengan Puskesmas Basuki Rahmat, Ratu Agung, Nusa Indah dan Pasar ikan.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan metode pendekatan cross sectional. penelitian ini yaitu dilakukan pada tanggal 2- 10 agustus 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang yang terdiri dari pasien yang pernah menderita penyakit DBD dan yang tidak pernah menderita penyakit DBD.

Pengumpulan data didapat melalui wawancara pada responden dan observasi keberadaan jentik nyamuk wilayah kerja Puskesmas sawah Lebar Kota Bengkulu. Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk di wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD)) dan variabel dependen (keberadaan jentik nyamuk) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	7	10.6
2.	Cukup	31	47.0
3.	Baik	28	42.4
	Total	66	100.0

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari 66 orang responden terdapat 7 orang (10,6%) yang

pengetahuan kurang, 31 orang (47,0 %) pengetahuan cukup dan terdapat 28 orang (42,4 %) yang pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	25	37.9
2.	Mendukung	41	62.1
	Total	66	100.0

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi sikap dari 66 orang responden terdapat 25 orang (37,9%) yang

sikap tidak mendukung dan terdapat 41 orang (62.1 %) yang sikap mendukung.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	18	27.3
2.	Baik	48	72.7
	Total	66	100.0

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tindakan dari 66 orang

responden terdapat 18 orang (27,3%) yang tindakan kurang dan terdapat 48 orang (72,7%) yang tindakan baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

No	Keberadaan Jentik Nyamuk	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada Jentik	14	21.2
2.	Tidak Ada Jentik	52	78.8
Total		66	100.0

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi keberadaan jentik nyamuk dari 66 orang responden terdapat 14 orang (21,2%) yang ada jentik nyamuk dan terdapat 52 orang (78,8%) yang tidak ada jentik nyamuk.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi-square.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Pengetahuan	Keberadaan Jentik Nyamuk				Total		P Value
	Ada Jentik Nyamuk		Tidak Ada Jentik Nyamuk		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100	0,003
Cukup	5	16,1	26	83,9	31	100	
Baik	4	14,3	24	85,7	28	100	
Total	14	21,2	52	78,8	66	100	

Hasil uji *pearson Chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan demam

berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Tabel 6 Hubungan sikap keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Sikap	Keberadaan Jentik Nyamuk				Total		ρ Value	OR
	Ada Jentik Nyamuk		Tidak Ada Jentik Nyamuk		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak mendukung	13	52,0	12	48,0	25	100	0,000	43,33
Mendukung	1	2,4	40	97,6	41	100		
Total	14	21,2	52	78,8	66	100		

Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota

Bengkulu. Selanjutnya nilai $OR = 43,33$ yang artinya orang yang memiliki sikap yang tidak mendukung upaya pencegahan DBD memiliki peluang 43,33 kali lebih besar terdapat jentik nyamuk dibandingkan dengan yang mendukung.

Tabel 7. Hubungan tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Tindakan	Keberadaan Jentik Nyamuk				Total		ρ Value	OR
	Ada Jentik Nyamuk		Tidak Ada Jentik Nyamuk		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	13	72,2	5	27,8	18	100	0,000	122,2
Baik	1	2,1	47	97,9	48	100		
Total	14	21,2	52	78,8	66	100		

Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. Selanjutnya didapat nilai $OR=122,2$ yang artinya orang yang tindakan kurang baik dalam pencegahan DBD memiliki peluang 122,2 kali terdapat jentik nyamuk dibandingkan dengan orang yang memiliki tindakan baik.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sudah mengetahui tentang pemberantasan sarang nyamuk, mengetahui cara membunuh jentik nyamuk, mengetahui tentang cara dan frekuensi menguras tempat penampungan air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gifari (2017) Hasil pencarian keberadaan jentik Aedes aegypti sebanyak 11 rumah didapatkan jentik dan pada 44 rumah tidak terdapat jentik. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square pada derajat kepercayaan 95% dari

penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna perilaku Gerakan 3M Plus dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p=0,04$).

Pengetahuan masyarakat mengenai DBD merupakan langkah awal untuk menentukan tindakan pencegahan dan penanganan penyakit DBD. Banyaknya KLB penyakit DBD seringkali disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Syarif (2013) menunjukkan bahwa 75% masyarakat sudah tahu tentang 3M. Pencegahan 3M ialah jenis pencegahan vector yang paling mudah, murah dan aman, serta mempunyai nilai keberhasilan tinggi yang dapat dilakukan masyarakat.

Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap mendukung karena telah memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mengubur kaleng bekas, mengingatkan masyarakat untuk tidak membuang kaleng bekas sembarangan, mengingatkan anggota keluarga, mengajak masyarakat untuk

memantau adanya jentik nyamuk dilingkungan rumah.

Hasil penelitian Bakta (2014) menyatakan bahwa perilaku dalam pemberantasan sarang nyamuk berhubungan dengan pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang secara signifikan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka pengetahuannya akan semakin baik, demikian juga dengan sikap. Semakin baik atau mendukung sikap seseorang terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk, maka perilakunya pun akan semakin baik dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk.

Distribusi Frekuensi Tindakan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan beberapa tindakan yang dilakukan dalam pencegahan DBD seperti mengubur kaleng bekas, membersihkan tempat penampungan air, menggunakan obat nyamuk atau kelambu, serta membersihkan lingkungan dari botol dan kaleng-kaleng bekas dan terlibat dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Tindakan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap yang menjadi perbuatan nyata. Masih banyak masyarakat yang kurang sadar tentang pentingnya kebersihan. Selain itu kurangnya rasa tanggung jawab dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk, kebiasaan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, timbulnya anggapan responden mengenai PSN adalah tanggung jawab pemerintah dan rasa malas acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar mereka (Azzahra, dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ipa (2009) tindakan yang dapat dilakukan dalam pemberantasan DBD antara lain pencegahan gigitan nyamuk, melakukan pemberantasan sarang nyamuk, menguras tempat penampungan air, dan menutup tempat penampungan air.

Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jentik nyamuk yang ditemukan adalah terdapat pada ban bekas, kolam aquarium, bak mandi dan ember penampungan, kaleng bekas dan botol bekas.

Pemberantasan terhadap jentik aedes aegypti yang dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Pemberantasan jentik secara fisik dikenal dengan kegiatan 3 M, yaitu: Menguras dan menyikat tempat penampungan air (TPA) seperti bak mandi, bak WC, dan lain-lain seminggu sekali secara teratur untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk ditempat tersebut. Menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum, ember, dan lain-lain). Mengubur, menyingkirkan atau memusnahkan barang-barang bekas (kaleng, ban, dan lain-lain) yang dapat menampung air hujan. Selain itu, ditambah dengan cara lain seperti: Mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau hewan peliharaan lain, atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali. Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak. (Kemenkes, 2015)

Cara yang paling efektif dalam mencegah penyakit DBD adalah dengan mengkombinasikan cara-cara diatas, yang disebut dengan "3M Plus". Konsep 3 M yaitu menutup, menguras, menimbun. Selain itu juga melakukan strategi "Plus" seperti memelihara ikan pemakan jentik, menabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, memasang kasa, menyemprot dengan insektisida, menggunakan lotion anti nyamuk, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik berkala sesuai dengan kondisi setempat (Zulkoni, 2011).

Penelitian yang dilakukan Suyasa (2016) beberapa faktor yang berhubungan dengan keberadaan vector DBD antara lain kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, keberadaan pot, saluran air hujan, keberadaan kontainer, tindakan, kebiasaan menggantung pakaian.

Hubungan Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pengetahuan kurang yang terdapat jentik nyamuk hal ini menunjukkan bahwa keberadaan jentik nyamuk berhubungan dengan faktor lainnya diantaranya perilaku, sikap, tindakan, motivasi, kesadaran dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Marni (2008) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. Pengetahuan yang tinggi tidak menjamin seseorang akan melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan baik. Demam berdarah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk diberantas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, bahwa agar perilaku atau tindakan manusia atau dalam penelitian ini adalah keluarga, maka diperlukan peningkatan pengetahuan maupun penyamaan persepsi sikap keluarga terhadap gerakan pemberantasan sarang nyamuk.

Penelitian yang dilakukan Santhi (2014) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan aktifitas pemberantasan sarang nyamuk dengan baik.

Hubungan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2013) menunjukkan bahwa variable sikap dan perilaku memiliki kontribusi yang besar terhadap terjadinya infeksi *dengue*.

Hasil penelitian Iriaty (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian DBD di wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung.

Hubungan Tindakan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 1 orang tindakan baik terdapat jentik nyamuk karena faktor lain seperti pengetahuan dan sikap masyarakat tersebut mengenai Demam Berdarah Dengue kurang. Masyarakat mengakui tidak pernah mendapatkan bubuk abate dan tidak rutin melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan rumah.

Penelitian ini menunjukkan, dari semua praktik pengendalian DBD yang ada di masyarakat, didukung oleh penelitian Putri (2015) yang menemukan bahwa menguras dan menutup tempat penampungan air sangat berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk. Sehingga diharapkan dengan manajemen lingkungan dapat menurunkan jumlah jentik nyamuk dan selanjutnya dapat menurunkan kejadian DBD dalam masyarakat.

Keberhasilan pemberantasan jentik nyamuk juga sangat tergantung kepada

frekuensi pembersihan jentik (Ananda dan Hidayatullah, 2015).

Penelitian yang dilakukan Irianty (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara upaya pencegahan ibu dengan kejadian DBD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, dkk, 2016. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Di Kelurahan Antang Kec.Manggala RW VI Tentang Penyalik Demam Berdarah Dengue (Dbd) Kota Makassar tahun 2015. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN alauddin Makassar tahun 2015

Bakta, 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Banjar Badung Desa Melinggih Wilayah Puskesmas Payangan. Skripsi (tidak diterbitkan) Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Gifari, 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Gerakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti. Jurnal Penelitian Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH), Vol. 1 No. 1 Tahun 2017

Hidayatullah, 2015. Pemberantasan Sarang Nyamuk Berkorelasi Positif dengan Keberadaan Jentik di Kelurahan Bintaro Kota Mataram. Jurnal Sangkareang Mataram. 2015; Vol. 1(1): 54-58.

Ipa, et al. 2009. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat serta Hubungannya dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Jurnal Aspirator. Vol 1 No. 1 Tahun 2009:16-21

Irianty, 2017. Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol 4, No 2 Agustus 2017.

Istiqomah, 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Ibu Rumah Tanggan di Kelurahan Kramas Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) Vol 5 No. 1 Januari 2017 ISSN:2356-3346.

<http://ejournal>

s1.undip.ac.id/ndex.php/jkm

Kemendes RI, 2015, Kemendes. Kendalikan DBD dengan PSN 3M plus. Februari 2016;diunduh 15 Desember 2017 www.depkes.go.id

Marni, 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam berdarah Dengue (PSN DBD) Di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2008. Medika Kesehatan Masyarakat.Vol. 03 No. 1 Juni 2008. Diakses pada: 21 September 2012. <http://www.medikakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com>.

Purnama, et al. 2013. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk terhadap Infeksi, Dengue di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Arc.Com.Health Vol.2 No. 1 Juni 2013. ISSN: 9772302139009

- Putri, 2015. Hubungan Tindakan Pemberantasan SarangNyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Vektor Chikungunya di KampungTaratak Paneh Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Syarif, 2013. Pengetahuan Masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal e-Biomedik (eBM) Vol 1. No 1 Maret 2013:349-356
- Suyasa, 2016. Hubungn Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. *Ecotrophic : Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol 3.No.1, ISSN:1907-5626
- Warisidi, 2017. Bahaya dan Pencegahan DBD. Bekasi: Mitra Utama
- WHO, 2012. World Health Organization. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic fever. Revised and Expanded edition. 2011; India: SEARO Technical Publication Series.
- WHO. 2012. Global strategy for dengue prevention and control 2012-2020. Geneva: World Health Organisation;.
- Yasmin, 2012. Hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan larva vektor nyamuk DBD di kelurahan Lubuk buaya. Jurnal Kesehatan Andalas, Volume 1, pp. 221-227.
- Yulianto, 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Selatpanjang Kabupaten Kepulauan
- Meranti. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol 2 No. 3 Nopember 2013.
- Zulkoni, 2011. Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Medika.